

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut data statistika provinsi Jawa Timur mempunyai luas wilayah di antara 6 (enam) provinsi di Pulau Jawa, Jawa Timur memiliki luas wilayah 47.922 km² serta total penduduk (2019) 39.698.631 jiwa, Setelah Jawa Barat, ia mempunyai populasi terbesar kedua di Indonesia. Jawa Timur adalah salah satu perusahaan Indonesia yang menyediakan batu model permata tamasya warna warni. Jawa Timur menawarkan berbagai lodestones alam berkisar pantai, gunung, gua dan air terjun. Di Jawa Timur, setiap kuartal atau kota besar memiliki destinasi wisata unik, seperti titik nyala Ijen (Banyuwangi) dan Taman Nasional Baluran (Situbondo) serta Kedung Cinet di Wonosalam.

Salah satu tempat wisata yang menarik di Jawa Timur berada di Kabupaten Jombang, Menurut data statistik provinsi dalam wikipedia, Kabupaten Jombang adalah sebuah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Jombang 1.159,50 km², dan jumlah penduduk di Kabupaten Jombang 1.201.557 jiwa (2010), Sesuai anak laki-laki dan anak perempuan. Kabupaten Jombang pusat pemerintahan berada di jantung kuartal, memiliki ketinggian 44 meter di atas permukaan air laut dan terletak 79 kilometer barat daya Surabaya (ibu kota Provinsi Jawa Timur). Kabupaten Jombang mempunyai banyak implisit serta posisi sangat strategis, sebab terletak Surabaya-Madiun-Solo-Yogyakarta, Surabaya-Tulungagung, Surabaya-Madiun-Solo-Yogyakarta,

Surabaya-Madiun-Solo-Yogyakarta dan Di jalur utara dan selatan Pulau Jawa, garis Malang-Tuban berpotongan (Surabaya-Madiun-Solo-Yogyakarta).

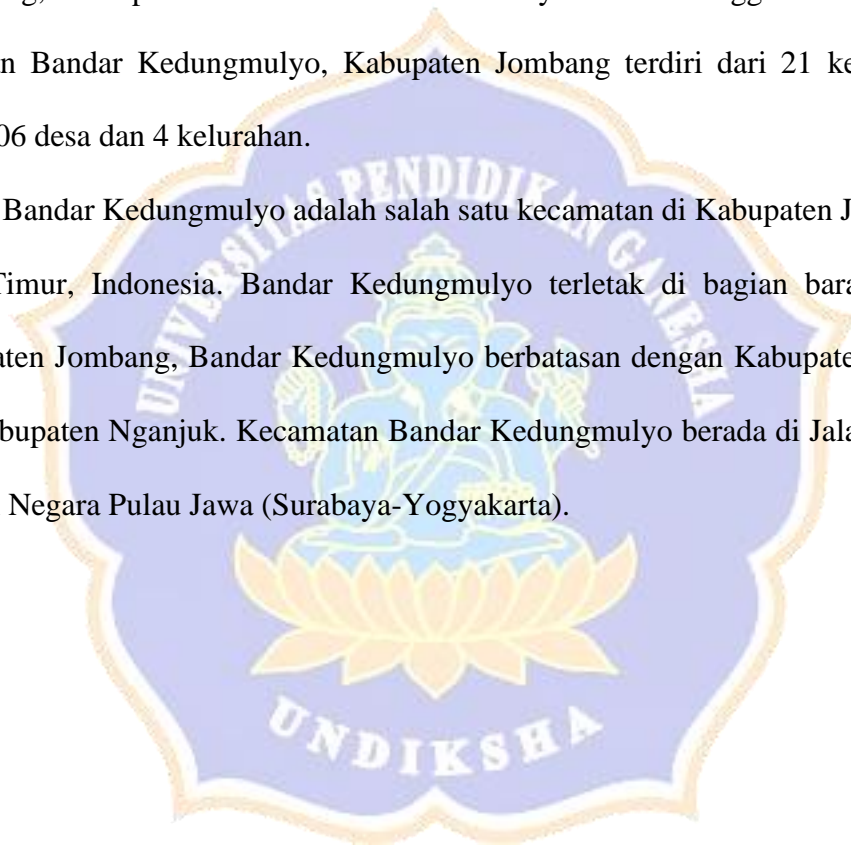
 Lambang	Negara  Indonesia Provinsi Jawa Timur Dasar hukum UU No. 12/1950 Hari jadi 1910 (fakta) 1950 (hukum)
Julukan: The City of Tolerance, Kota Santri Motto: Jombang Beriman (Bersih, Indah, dan Nyaman) Semboyan: The Heart of East Java	Ibu kota Jombang Pemerintahan • Bupati Hj. Mundjidad Wahab, B.A. • Wakil Bupati Sumrambah
	Luas • Total 1.159,50 km ² (44,770 sq mi)
	Populasi ((2018) ^[1]) • Total 1,393,813 jiwa Demografi • Suku bangsa Jawa, Tionghoa, Arab, batak, Bali • Agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu ^[1] • Bahasa Jawa, Indonesia Zona waktu WIB (UTC+07:00) Kode pos 61400 Kode telepon +62 321 Kode Kemendagri 35.17  Jumlah kecamatan 21 Jumlah kelurahan 306 DAU Rp. 664.825.242.000,-

Gambar 1.1
Data Kabupaten Jombang
(Sumber : Wikipedia Data Provinsi)

Kabupaten Jombang juga memiliki berbagai keindahan alam, dan potensi pariwisata lain yang menarik. Namun, tidak semua potensi tersebut dikembangkan di karenakan kurangnya Instalasi pendukung dan struktur yang dapat diterima untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Jombang, sehingga dapat mengembangkan kemungkinan tinggal untuk investasi untuk memperbaikinya. Pengembangan potensi wisata di Kabupaten Jombang Mengingat lokasinya yang berbatasan dengan Kabupaten Jombang, ini merupakan usaha yang sangat menguntungkan, destinasi tempat wisata alam, wisata historis yang merupakan situs Majapahit yang berada di Trowulan. Di Jombang menawarkan sejumlah

tempat wisata yang layak untuk dilihat para wisatawan. Candi Arimbi yang berada di Bareng, Pemandian Sumberboto yang berada di Mojowarno dan Manduro dengan masyarakat pribumi Madura di Kabuh, koloni cengkeh, teh, durian dan riam tretes (Wonosalam) serta arung jeram (vill Panglungan Wonosalam). Dan ada wisata religi, videlicet makam KH. Wahid Hasyim, Gus Dur atau dengan nama lain KH. Abdurrahman Wahid serta KH. Hasyim Asyari yang berlokasi di pospes Tebuireng, Terdapat *tenurial* buatan salah satunya Taman Pongkok berada pada kawasan Bandar Kedungmulyo, Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan yaitu 306 desa dan 4 kelurahan.

Bandar Kedungmulyo adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Bandar Kedungmulyo terletak di bagian barat-tengah Kabupaten Jombang, Bandar Kedungmulyo berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Bandar Kedungmulyo berada di Jalan Lintas Selatan Negara Pulau Jawa (Surabaya-Yogyakarta).





Gambar 1.2
Data Kecamatan Bandar Kedungmulyo
(Sumber : Data Provinsi Wikipedia)

Terdapat 11 desa di Kecamatan Bandar Kedungmulyo yaitu Desa Banjarsari, Desa Barongsawan, Desa Brangkal, Desa Brodot, Desa Gondang manis, Desa Karang Dagangan, Desa Kayen, Desa Mojokambang, Desa Pucangsimo , Desa Tinggar. Masing-masing desa memiliki potensi pariwisata yang menarik salah satunya yaitu Desa Banjarsari yang memiliki pariwisata Taman Pongkok.

Taman Pongkok juga memiliki koleksi tanaman bunga matahari, padi, jagung, labu kuning, dan kedelai selain bunga marigold. Setidaknya Ada 200 spesies tanaman yang dapat dimakan dan tidak dapat dimakan. ditaman agrowisata terbaru di Jawa Timur ini. Di taman pongkok juga terdapat berbagai macam hewan seperti ikan lele, kelinci, monyet, dan masih banyak lagi. Disana juga terdapat fasilitas kolam renang yang cukup luas. selain melakukan kegiatan wisata pengunjung dapat mendapatkan pengalaman baru tentang tanaman dan hewan yang

ada disana. Taman ponggok memiliki area yang cukup luas sehingga pengunjung juga dapat melakukan kegiatan bersepeda di area taman ponggok.

Namun dalam beberapa tahun belakangan ini Taman Ponggok mengalami penurunan jumlah pengunjung yang signifikan, bias di lihat dari beberapa ulasan pengunjung yang merasa tidak puas dengan fasilitas maupun pelayanan yang ada di Taman Ponggok, selain itu dari data Wikipedia Kabupaten Jombang mempunyai berbagai macam keindahan alam dan potensi wisata lainnya. Namun sayangnya, kemungkinan ini krang tereksplorasi serta tidak memiliki instalasi dan struktur penunjang yang dapat diterima untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Jombang, oleh karena itu tinggal investasi untuk memperbaikinya.

Dari latar belakang, eksperimen mengambil judul “Analisis Daya Tarik Objek Wisata Taman Ponggok Sebagai Tujuan Wisata Di Desa Banjarsari Kabupaten Jombang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang dikemukakan dan permasalahan tersebut bisa dihubungkan sebagai berikut:

1. Taman ponggok memiliki potensi yang cukup beragam namun belum optimal dalam pengelolaan Taman Ponggok.
2. Adanya perusakan terhadap potensi yang ada di Taman Ponggok yang dilakukan oleh pengunjung.
3. Masih sedikit masyarakat sekitar yang ikut berkecimpung dalam pengelolaan Taman Ponggok.
4. Masih adanya anggapan dari masyarakat bahwa pendapatan dari sektor pariwisata kurang menjanjikan.

5. Perkembangan objek wisata Taman Ponggok sangat dituturkan oleh para cikal bakal para pelaku wisata, pemerintah desa dan masyarakat dalam mengelola menjadi batu sandungan wisata, sehingga kekurangan masyarakat perlu diperbaiki.

1.3 Batasan Masalah

Berpijak pada latar belakang yang telah diuraikan agar eksplorasi lebih terarah dan tidak luas, kompas permasalahan yang dikaji adalah membedah kelebihan, kekurangan, ancaman, serta peluang yang dimiliki di Taman Ponggok.

1.4 Rumusan Masalah

Hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut, berdasarkan latar belakang kesulitan-kesulitan tersebut di atas yang diteliti dalam penelitian ini:

- 1 Bagaimana potensi Objek Wisata Taman Ponggok di kaji dari Analisis SWOT?
- 2 Bagaimana strategi dari pengembangan Analisis SWOT ?

1.5 Tujuan Penelitian

Landasan latar belakang serta rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui\ potensi yang terdapat di objek wisata Taman Ponggok di kaji dari Analisis SWOT.
2. Untuk mengetahui strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan Taman Ponggok Desa Banjarsari, Kabupaten Jombang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari eksplorasi ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan pariwisata Taman Ponggok Desa Banjarsari, Kabupaten Jombang

Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai pengalaman yang berarti dalam mengelola objek dan daya tarik wisata sehingga keberadaan objek wisata lebih tertata.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai acuan untuk dapat menjaga dan pengelolaan Obyek Wisata dan Batu Lode di Taman Ponggok Desa Banjarsari Kabupaten Jombang.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai sumbangan ilmiah sebagai masukan dalam kebijaksanaan dan dalam pengembangan suatu objek dan magnet tamasya lainnya.

d. Bagi peneliti lain

Dengan penjelajahan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain yang tertarik untuk mendalami dan mengkaji lebih dalam tentang pengembangan pariwisata sebagai tindak lanjut eksplorasi.